UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Sekolah Khusus Anak Autis Dengan Pendekatan Spatial Sequencing Di Yogyakarta
DESY CANDRAMAYA SARI, Dr. Ir. Dwita Hadi Rahmi, MA.
Universitas Gadjah Mada, 2015 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

DAFTAR ISI

Halaman Judul i
Lembar Pengesahan ii
Kata Pengantar iii
Halaman Persembahan iv
Daftar Isi v
Daftar Gambar x
Daftar Tabel xvii
Abstraksi xviii

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1
1.1.1 Autisme dan Architectural Environment 2
1.1.2 Studi Kelayakan Tema 3
1.2 Permasalahan 5
1.2.1 Permasalahan Umum 5
1.2.2 Permasalahan Khusus 5
1.3 Tujuan Pembahasan 6
1.4 Lingkup Pembahasan 6
1.5 Metode Pengumpulan Data 7
1.6 Sistematika Penulisan 7
1.7 Keaslian Penulisan 8

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Autisme 9
2.1.1 Pengertian Autisme 9
2.1.2 Gejala Autisme 10
2.2 Sekolah Khusus Anak Autis 12
2.2.1 Pendidikan Khusus 12

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Sekolah Khusus Anak Autis Dengan Pendekatan Spatial Sequencing Di Yogyakarta
DESY CANDRAMAYA SARI, Dr. Ir. Dwita Hadi Rahmi, MA.
Universitas Gadjah Mada, 2015 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

2.2.2 Sekolah Khusus 13
2.2.3 Sistem Pembelajaran 13
2.2.4 Program Terapi Autisme 18
2.3 Tinjauan Teori tentang Desain Sensorik 21
2.3.1 Pengertian Desain Sensorik 21
2.4 Tinjauan Teori tentang Sequencing Spatial 22
2.4.1 Autism ASPECTSS™ Design Index 22
2.4.2 Prinsip Dasar Autism ASPECTSS™ Design Index 23
2.4.3 Matrix Desain Sensorik 25
2.4.4 Sequencing Spatial 25
2.4.5 Akustik 26
2.4.5.1 Autisme dan Akustik 27
2.5 Tinjauan Teori tentang Ruang 28
2.5.1 Ruang Luar 28
2.5.1.1 Pengertian Ruang Luar 28
2.5.1.2 Elemen Pembentuk Ruang Luar 29
2.5.2 Ruang Dalam 33
2.5.2.1 Pengertian Ruang Dalam 33
2.5.2.2 Elemen Pembentuk Ruang Dalam 33
2.5.2.3 Bukaan 33
2.5.2.4 Kualitas Ruang Arsitektural 35
2.5.3 Hubungan Ruang Luar dan Ruang Dalam 38
2.5.3.1 Hubungan Antarruang 39
2.5.3.2 Ruang Transisi 41
2.5.4 Elemen Sirkulasi 42
2.6 Studi Kasus 45
2.6.1 Advance Special Needs Education Center, Qattameya – Egypt 45
2.6.1.1 Konsep Perancangan, Tapak, dan Tata Lansekap 46
2.6.1.2 Zonasi 47
2.6.1.3 Sirkulasi 48

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Sekolah Khusus Anak Autis Dengan Pendekatan Spatial Sequencing Di Yogyakarta
DESY CANDRAMAYA SARI, Dr. Ir. Dwita Hadi Rahmi, MA.
Universitas Gadjah Mada, 2015 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

2.6.1.4 Sistem Pencahayaan 49
2.6.1.5 Sistem Penghawaan 49
2.6.1.6 Material 50
2.6.1.7 Tipe Ruangan 51
2.6.1.8 Kebutuhan Ruang 55
2.6.2 North Brother Island School 56
2.6.2.1 Konsep Perancangan, Tapak, dan Tata Lansekap 58
2.6.2.2 Zonasi 59
2.6.2.3 Sirkulasi 60
2.6.2.4 Sistem Pencahayaan 61
2.6.2.5 Tata Ruang Hijau 62
2.6.3 Kesimpulan 65
2.6.3.1 Zonasi 65
2.6.3.2 Sirkulasi 66
2.6.3.3 Material 66
2.6.3.4 Sistem Pencahayaan 67
2.6.3.5 Sistem Penghawaan 67
2.6.3.6 Tata Ruang Hijau 67

BAB III

ANALISIS DAN PENDEKATAN KONSEP PERANCANGAN

3.1 Tinjauan Tapak 68
3.1.1 Syarat Lokasi dan Site 68
3.1.2 Alternatif Site 70
3.1.3 Analisis Alternatif Site 74
3.1.4 Kondisi Site dan Analisis Site Terpilih 75
3.1.4.1 Batas-batas Site 75
3.1.4.2 Ukuran Site 75
3.1.4.3 Arah Matahari 75
3.1.4.4 Arah Angin 76
3.1.4.5 Kebisingan 76
3.1.4.6 Vegetasi 76

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Sekolah Khusus Anak Autis Dengan Pendekatan Spatial Sequencing Di Yogyakarta
DESY CANDRAMAYA SARI, Dr. Ir. Dwita Hadi Rahmi, MA.
Universitas Gadjah Mada, 2015 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

3.2 Analisis Kebutuhan Ruang 77
3.2.1 Analisis Pelaku Kegiatan 77
3.2.2 Jenis Kegiatan 78
3.2.3 Pola Kegiatan 78
3.2.4 Kebutuhan Ruang 80
3.2.5 Program Ruang 81
3.3 Analisis Tata Ruang 81
3.3.1 Zonasi 81
3.3.2 Orientasi dan Peletakan Bangunan 83
3.3.3 Organisasi Ruang 84
3.3.4 Bentuk interaksi antarruang 86
3.3.5 Pencapaian terhadap Bangunan 87
3.3.6 Sirkulasi Ruang Luar 88
3.3.7 Sirkulasi Ruang Dalam 89
3.3.8 Bentuk ruang transisi 91
3.4 Analisis Massa Bangunan 93
3.4.1 Bentuk Bangunan 93
3.4.2 Penampilan Bangunan 94
3.4.2.1 Fasad 94
3.4.2.2 Material Bangunan 95
3.5 Analisis Sistem Bangunan 95
3.5.1 Sistem Penghawaan 95
3.5.2 Sistem Pencahayaan 96
3.5.3 Sistem Struktur 96
3.5.4 Sistem Utilitas 97
3.5.4.1 Sanitasi Air Bersih 97
3.5.4.2 Sanitasi Air Kotor 97
3.5.4.3 Jaringan Listrik 97
3.5.4.4 Sistem Pencegahan Kebakaran 97

BAB IV

KONSEP PERANCANGAN

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Sekolah Khusus Anak Autis Dengan Pendekatan Spatial Sequencing Di Yogyakarta
DESY CANDRAMAYA SARI, Dr. Ir. Dwita Hadi Rahmi, MA.
Universitas Gadjah Mada, 2015 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

4.1 Konsep Tata Ruang 98
4.1.1 Zonasi 98
4.1.2 Organisasi Ruang 98
4.1.3 Sirkulasi Ruang Dalam 99
4.1.4 Bentuk interaksi antarruang 101
4.1.5 Bentuk ruang transisi 102
4.2 Konsep Tapak 105
4.2.1 Orientasi dan Peletakan Bangunan 105
4.2.2 Pencapaian terhadap Bangunan 106
4.2.3 Sirkulasi ruang luar 106
4.2.4 Tata Hijau 107
4.3 Konsep Perancangan Bangunan 109
4.3.1 Bentuk Bangunan 109
4.3.2 Penampilan Bangunan 110
4.3.2.1 Fasad 110
4.3.2.2 Material Bangunan 112
4.3.2.3 Konsep Penghawaan 112
4.3.2.4 Konsep Pencahayaan 113
Daftar Pustaka 115

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Sekolah Khusus Anak Autis Dengan Pendekatan Spatial Sequencing Di Yogyakarta
DESY CANDRAMAYA SARI, Dr. Ir. Dwita Hadi Rahmi, MA.
Universitas Gadjah Mada, 2015 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 1. Persebaran Pendidikan dan Terapi Autis di DIY 5
Gambar 2.1-1 Diagram Gejala Autisme 12
Gambar 2.4-1 Denah kompartemen kelas : penggunaan simultan pada station berbeda 23
Gambar 2.5-1 Ruang hidup dan ruang mati 28
Gambar 2.5-2 Pedestrian sebagai ruang terbuka – Plaza sebagai ruang terbuka 29
Gambar 2.5-3 Ruang positif dan ruang negatif 29
Gambar 2.5-4 Skala manusia 30
Gambar 2.5-5 Skala Visual 30
Gambar 2.5-6 Dinding dari beton cetak dengan pola khusus 30
Gambar 2.5-7 Tekstur ruang gerak dan ruang statis 31
Gambar 2.5-8 Bentuk terpusat 31
Gambar 2.5-9 Bentuk linier 32
Gambar 2.5-10 Bentuk radial 32
Gambar 2.5-11 Bentuk kluster 32
Gambar 2.5-12 Bentuk grid 32
Gambar 2.5-13 Bukaan dapat diletakkan secara: (a) Terpusat; (b) Tidak terpusat; (c) Berkelompok; (d) Tertanam; (e) Skylight 34
Gambar 2.5-14 Bukaan dapat diletakkan : (a) Pada satu sisi; (b) Pada dua sisi; (c) Mengitari sudut; (d) Berkelompok; (e) Skylight 34
Gambar 2.5-15 Bukaan dapat diletakkan secara : (a) Vertikal; (b) Horisontal; (c) Bukaan ¾ bagian; (d) Dinding jendela; (e) Skylight 35
Gambar 2.5-16 Bukaan yang seluruhnya berada pada bidang penutup ruang tidak akan memperlemah pembentukan sisi maupun kesan tertutup suatu ruang 35
Gambar 2.5-17 Bukaan disepanjang sisi bidang penutup ruang secara visual memperlemah batasan sudut volume. Selain dapat merusak bentuk ruang 35

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Sekolah Khusus Anak Autis Dengan Pendekatan Spatial Sequencing Di Yogyakarta
DESY CANDRAMAYA SARI, Dr. Ir. Dwita Hadi Rahmi, MA.
Universitas Gadjah Mada, 2015 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

secara keseluruhan, juga meningkatkan kontinuitas visual dan interaksi antarruang

Gambar 2.5-18 Bukaan diantara bidang penutup ruang secara visual mengisolir bidang-bidang dan menegaskan sifat individunya. Jika bukaan ditingkatkan, baik dari segi jumlah maupun ukuran, ruang akan kehilangan kesan tertutup menjadi lebih samar dan membaur dengan ruang disekitarnya 36

Gambar 2.5-19 Bukaan dapat menerima cahaya langsung atau tidak langsung 36

Gambar 2.5-20 Ukuran dan penempatan bukaan menentukan sifat pemandangan 37

Gambar 2.5-21 Sekelompok jendela menciptakan urutan pemandangan 38

Gambar 2.5-22 Hirarki spasial : eksterior, semieksterior, dan interior 38

Gambar 2.5-23 Ruang dalam dengan bentuk berbeda 39

Gambar 2.5-24 Bagian yang saling berkaitan dapat : (a) digunakan bersama secara seimbang dan merata; (b) melebur dengan salah satu ruang dan menjadi bagian dari ruang tersebut; (c) mengembangkan integritasnya sebagai ruang yang menghubungkan kedua ruang asli. 39

Gambar 2.5-25 Bidang pemisah dapat : (a) membatasi pencapaian visual maupun fisik dan memperkuat individualitas dan perbedaan masing-masing ruang; (b) muncul sebagai bidang yang berdiri sendiri; (c) menjadi pembatas berupa kolom yang memberi tingkat kontinuitas visual tinggi; (d) terbentuk dengan sendirinya dengan adanya perbedaan ketinggian lantai, material, atau tekstur permukaan 40

Gambar 2.5-26 Ruang perantara dengan bentuk yang berbeda dari kedua ruang yang berkaitan 41

Gambar 2.5-27 Ruang perantara dapat berbentuk linier untuk menghubungkan kedua ruang yang berjarak, atau menghubungkan rangkaian ruang yang tidak punya hubungan sama sekali 41

Gambar 2.5-28 (a) ruang perantara yang cukup besar dapat menjadi ruang yang dominan dan mampu mengorganisir ruang yang terkait; (b) bentuk 41

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Sekolah Khusus Anak Autis Dengan Pendekatan Spatial Sequencing Di Yogyakarta
DESY CANDRAMAYA SARI, Dr. Ir. Dwita Hadi Rahmi, MA.
Universitas Gadjah Mada, 2015 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ruang perantara dapat terjadi dengan sendirinya atau ditentukan oleh bentuk dan orientasi kedua ruang yang terkait
Gambar 2.5-29 Pencapaian langsung 42
Gambar 2.5-30 Pencapaian tersamar 42
Gambar 2.5-31 Pencapaian berputar 42
Gambar 2.5-32 Pintu masuk tersamar 43
Gambar 2.5-33 (a) Pintu masuk yang rata mempertahankan kontinuitas permukaan dinding; (b) Pintu masuk yang menjorok ke luar membentuk ruang transisi dan memberi perlindungan di atasnya; (c) Pintu masuk yang menjorok ke dalam memberikan perlindungan dan menerima sebagian ruang eksterior menjadi bagian dalam bangunan 43
Gambar 2.5-34 1. Tertutup; 2. Terbuka pada salah satu sisinya; 3. Terbuka pada kedua sisinya 45
Gambar 2.5-35 Letak pintu masuk menentukan konfigurasi alur pergerakan dan pola kegiatan 43
Gambar 2.5-36 1. Tertutup; 2. Terbuka pada salah satu sisinya; 3. Terbuka pada kedua sisinya 45
Gambar 2.6-1 Siteplan 46
Gambar 2.6-2 Tampak 46
Gambar 2.6-3 Zonasi site 48
Gambar 2.6-4 Jalur sirkulasi pada entrance 49
Gambar 2.6-5 Material beton pada keseluruhan bangunan termasuk perintang matahari 50
Gambar 2.6-6 Dinding beton yang berdiri sendiri 50
Gambar 2.6-7 Kolam renang indoor menggunakan beton bentang panjang 51
Gambar 2.6-8 Taman Sensorik 54
Gambar 2.6-9 Fitur air pada taman sensorik 54
Gambar 2.6-10 Siteplan 57
Gambar 2.6-11 Diagram land use 57
Gambar 2.6-12 Denah (atas); Tampak (bawah) 58
Gambar 2.6-13 Layout ruang kelas 59

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Sekolah Khusus Anak Autis Dengan Pendekatan Spatial Sequencing Di Yogyakarta
DESY CANDRAMAYA SARI, Dr. Ir. Dwita Hadi Rahmi, MA.
Universitas Gadjah Mada, 2015 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Gambar 2.6-14 Zonasi pada bangunan sekolah : kluster hiposensitif (kiri); kluster hipersensitif (tengah); kluster antara hiposensitif-hipersensitif (kanan) 60
Gambar 2.6-15 Sirkulasi pada perpustakaan 60
Gambar 2.6-16 Sirkulasi pada taman 60
Gambar 2.6-17 Potongan Utara : analisis cahaya masuk pada bangunan 61
Gambar 2.6-18 Potongan selatan : analisis cahaya masuk pada bangunan 61
Gambar 2.6-19 Denah taman hipo 62
Gambar 2.6-20 Suasana taman hipo 62
Gambar 2.6-21 Denah taman hiper 63
Gambar 2.6-22 Suasana taman hiper 63
Gambar 2.6-23 Pola vegetasi 64
Gambar 2.6-24 Pola vegetasi 64
Gambar 2.6-25 Pola paving block 64
Gambar 2.6-26 Pola krikil 64
Gambar 2.6-27 Pola paving block 64
Gambar 2.6-28 Pola krikil 64
Gambar 2.6-29 Penataan furnitur 65
Gambar 2.6-30 Penataan furnitur 65
Gambar 2.6-31 Pola dinding 65
Gambar 2.6-32 Pola dinding 65
Gambar 3.1-1 Alternatif site 1 71
Gambar 3.1-2 Analisis land use alternatif site 1 71
Gambar 3.1-3 Foto eksisting site alternatif 1 71
Gambar 3.1-4 Alternatif site 2 72
Gambar 3.1-5 Analisis land use alternatif site 2 72
Gambar 3.1-6 Foto eksisting site alternatif 2 73
Gambar 3.1-7 Alternatif site 3 73
Gambar 3.1-8 Analisis land use alternatif site 3 74
Gambar 3.1-9 Foto eksisting site alternatif 3 74
Gambar 3.1-10 Ukuran site 75

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Sekolah Khusus Anak Autis Dengan Pendekatan Spatial Sequencing Di Yogyakarta
DESY CANDRAMAYA SARI, Dr. Ir. Dwita Hadi Rahmi, MA.
Universitas Gadjah Mada, 2015 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Gambar 3.1-11 Pergerakan matahari 75
Gambar 3.1-12 Pergerakan arah angin 76
Gambar 3.1-13 Kebisingan pada site 76
Gambar 3.1-14 Vegetasi 77
Gambar 3.2-1 Kegiatan siswa berdasarkan input sensorik 78
Gambar 3.2-2 Pola kegiatan siswa 79
Gambar 3.2-3 Program ruang 81
Gambar 3.3-1 Zonasi 82
Gambar 3.3-2 Zonasi berdasarkan input sensorik 82
Gambar 3.3-3 Bentuk terpusat 84
Gambar 3.3-4 Bentuk linier 84
Gambar 3.3-5 Bentuk kluster 85
Gambar 3.3-6 Bentuk radial 85
Gambar 3.3-7 Bentuk grid 85
Gambar 3.3-8 Bentuk ruang dalam ruang 86
Gambar 3.3-9 Bentuk ruang saling berkaitan 86
Gambar 3.3-10 Bentuk ruang bersebelahan 86
Gambar 3.3-11 Innercourt sebagai ruang bersama 87
Gambar 3.3-12 Pencapaian langsung pada site 87
Gambar 3.3-13 Pencapaian tersamar pada site 87
Gambar 3.3-14 Pencapaian berputar pada site 88
Gambar 3.3-15 Sirkulasi ruang luar 88
Gambar 3.3-16 Sirkulasi tertutup dengan penutup kaca khusus 89
Gambar 3.3-17 Sirkulasi tertutup dengan penutup dinding 89
Gambar 3.3-18 Sirkulasi terbuka pada salah satu sisisnya 89
Gambar 3.3-19 Sirkulasi terbuka pada kedua sisinya 89
Gambar 3.3-20 Konfigurasi linier 90
Gambar 3.3-21 Konfigurasi radial 90
Gambar 3.3-22 Konfigurasi grid 90
Gambar 3.3-23 Innercourt 91
Gambar 3.3-24 Backyard 91

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Sekolah Khusus Anak Autis Dengan Pendekatan Spatial Sequencing Di Yogyakarta
DESY CANDRAMAYA SARI, Dr. Ir. Dwita Hadi Rahmi, MA.
Universitas Gadjah Mada, 2015 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Gambar 3.3-25 Taman atap 91
Gambar 3.3-26 Sandbox 91
Gambar 3.3-27 Taman bermain 91
Gambar 3.3-28 Ruang snoezelen 92
Gambar 3.3-29 Ruang terapi snoezelen 92
Gambar 3.3-30 Kamar bermain 92
Gambar 3.3-31 Kolam bola 92
Gambar 3.3-32 Koridor tertutup 92
Gambar 3.3-33 Koridor berpola 93
Gambar 3.3-34 Koridor dengan ruang perhentian 93
Gambar 3.3-35 Koridor terbuka satu sisi 93
Gambar 3.3-36 Koridor terbuka dua sisi 93
Gambar 3.4-1 Bentuk tunggal persegi 94
Gambar 3.4-2 Bentuk tunggal lingkaran 94
Gambar 3.4-3 Bentuk jamak 1 94
Gambar 3.4-4 Bentuk jamak 2 94
Gambar 3.5-1 Diagram sanitasi air bersih 97
Gambar 3.5-2 Diagram jaringan listrik 97
Gambar 4.1-1 Konsep zonasi 98
Gambar 4.1-2 Organisasi ruang 99
Gambar 4.1-3 Konsep sirkulasi ruang dalam area sekolah 100
Gambar 4.1-4 Sirkulasi tertutup dengan perhentian di sepanjang koridor 100
Gambar 4.1-5 Sirkulasi terbuka pada salah satu sisinya 100
Gambar 4.1-6 Pola sirkulasi satu arah pada area sekolah 101
Gambar 4.1-7 Bentuk ruang dalam ruang 101
Gambar 4.1-8 Bentuk ruang yang saling berkaitan 101
Gambar 4.1-9 Bentuk ruang bersebelahan 102
Gambar 4.1-10 Innercourt sebagai ruang bersama 102
Gambar 4.1-11 Innercourt 103
Gambar 4.1-12 Innercourt 103
Gambar 4.1-13 Sandbox 103

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Sekolah Khusus Anak Autis Dengan Pendekatan Spatial Sequencing Di Yogyakarta
DESY CANDRAMAYA SARI, Dr. Ir. Dwita Hadi Rahmi, MA.
Universitas Gadjah Mada, 2015 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Gambar 4.1-14 Sandbox di innercourt 103
Gambar 4.1-15 Taman bermain 103
Gambar 4.1-16 Taman bermain di innercourt 103
Gambar 4.1-17 Kamar bermain 104
Gambar 4.1-18 Kamar bermain 104
Gambar 4.1-19 Kolam bola 104
Gambar 4.1-20 Kolam bola 104
Gambar 4.1-21 Koridor tertutup 104
Gambar 4.1-22 Koridor dengan perhentian 104
Gambar 4.1-23 Koridor berpola 105
Gambar 4.1-24 Koridor dengan perhentian 105
Gambar 4.1-25 Koridor terbuka pada satu sisi 105
Gambar 4.1-26 Koridor terbuka di ruang bermain 105
Gambar 4.2-1 Orientasi dan peletakan bangunan 106
Gambar 4.2-2 Pencapaian kombinasi 106
Gambar 4.2-3 Sirkulasi ruang luar 107
Gambar 4.2-4 Vegetasi pengarah pada luar bangunan 107
Gambar 4.2-5 Konsep tata hijau 108
Gambar 4.2-6 Jenis vegetasi pada site 109
Gambar 4.3-1 Konsep bentuk bangunan 109
Gambar 4.3-2 Konsep bentuk bangunan (perspektif) 110
Gambar 4.3-3 Konsep fasad sisi barat 110
Gambar 4.3-4 Modular School Complex 110
Gambar 4.3-5 Konsep fasad sisi timur 111
Gambar 4.3-6 Advance Egypt for Autisme Children 111
Gambar 4.3-7 Konsep penghawaan alami 112
Gambar 4.3-8 Koridor menggunakan bukaan diatas level mata 113
Gambar 4.3-9 Ruang kelas menggunakan clerestorey 113
Gambar 4.3-10 Clerestorey pada gereja 113
Gambar 4.3-11 Bentuk clerestorey 113
Gambar 4.3-12 Brise-soleil berbentuk ornamen 114

UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Sekolah Khusus Anak Autis Dengan Pendekatan Spatial Sequencing Di Yogyakarta
DESY CANDRAMAYA SARI, Dr. Ir. Dwita Hadi Rahmi, MA.
Universitas Gadjah Mada, 2015 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1-1. Peningkatan anak terdeteksi autisme menurut CDC's ADDM (Autism and Developmental Disabilities Monitoring) Network Amerika Serikat 3

Tabel 1.1-2 Asumsi prevalensi kejadian autisme di DI Yogyakarta 3

Tabel 1.1-3. Jumlah Penduduk DIY : Kelompok Umur dan Jenis Kelamin 4

Tabel 1.1-4. Daya Tampung Sekolah Autis 4

Tabel 1.1-5 Perhitungan kebutuhan daya tampung sekolah 4

Tabel 2.4-1 Sensory Matrix 25

Tabel 2.6-1 Perbedaan taman hipo dan taman hiper 63

Tabel 3.1 1 Luas lahan minimum SDLB 71

Tabel 3.1 2 Luas lantai bangunan minimum SDLB 71

Tabel 3.1 3 Analisis alternatif site 76

Tabel 3.2 1 Jadwal kegiatan siswa 81

Tabel 3.2 2 Kebutuhan ruang 82